

Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita di Dusun Bibis Desa Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul

Monitoring Growth and Development as an Effort for Early Detection of Stunting in Toddlers in Bibis Hamlet Timbulharjo Village Kapanewon Sewon Bantul Regency

Linda Fitria Nuraini ¹, Delta Rahma Dela ², Nining Tunggal Sri Sunarti ^{3*},
Reni Tri Lestari ⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Yogyakarta

niningtunggal25@gmail.com

Article History:

Received: Desember 02, 2023

Accepted: Januari 04, 2024

Published: Februari 28, 2024

Keywords: growth,
development, toddler

Abstract: *The human development index needs to be prepared early on. Toddlers are the nation's next generation whose nutritional status must be taken into account. Toddler growth and development is a continuous process starting from the womb until adulthood. Monitoring growth and development in toddlers needs to be done. The aim of this community service is to measure the weight, body, height and developmental status of babies and toddlers to detect stunting early. The method used is direct examination using scales, macrotoa and KPSP sheets*

Abstrak

Indeks pembangunan manusia perlu dipersiapkan sejak dini. Balita merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan status gizinya. Tumbuh kembang Balita merupakan proses yang terus menerus dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita perlu dilakukan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pengukuran berat, badan, tinggi badan dan status perkembangan bayi dan Balita untuk mendeteksi secara dini adanya stunting. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan secara langsung menggunakan timbangan, makrotoa dan lembar KPSP.

Kata Kunci: pertumbuhan, perkembangan, balita.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau disebut juga Human Development Index (HDI) merupakan tolok ukur untuk melihat kualitas manusia disetiap daerah. IPM memiliki tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai dan ekonomi. Indonesia menghitung IPM dengan beberapa indikator yaitu angka harapan hidup saat lahir yang menggambarkan dimensi umur panjang dan hidup sehat, harapan lama sekolah serta rata-rata lama sekolah yang mewakili dimensi pengetahuan, pengeluaran perkapita yang mewakili dimensi standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2021).

Indonesia mencapai IPM 72,29 pada tahun 2021, meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 71,94 (Badan Pusat Statistik, 2021). Peningkatan ini

*Nining Tunggal Sri Sunarti, niningtunggal25@gmail.com

menunjukkan bahwa berbagai usaha telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang baik. Indikator kesehatan dimulai pada awal kehidupan. Masa bayi dan Balita merupakan masa yang penting dalam menentukan IPM. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini diantaranya dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang Balita.

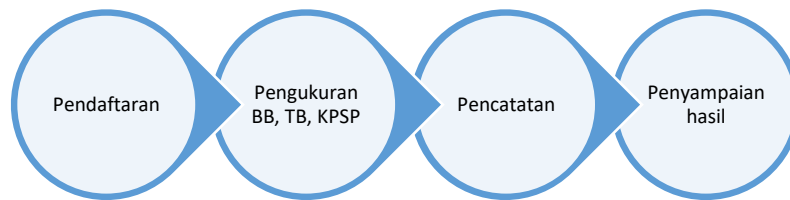
Pertumbuhan adalah suatu perubahan yang bersifat kuantitatif (dapat diukur), suatu perubahan ukuran tubuh dan bagian-bagiannya, seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur, dan sistem. Misalnya pertumbuhan fisik seseorang dapat diprediksi melalui penambahan tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, struktur gigi dan polanya. Tahapan pertumbuhan tercepat terjadi pada masa prenatal, masa bayi, dan masa remaja (DeLaune and Lander, 2011). Pertumbuhan dapat dilihat pada perubahan ukuran dan fungsi seluruh tubuh atau bagian tubuh. Ini adalah perubahan kuantitatif yang dapat diukur dengan menilai perubahan berat badan, panjang, tinggi badan, dan hasil fungsional (Bowden and Greenberg, 2010). Pertumbuhan normal mengacu pada perkembangan perubahan tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk populasi tertentu.

Tumbuh kembang Balita merupakan proses yang terus menerus dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pada masa kritis seperti masa bayi dan Balita diperlukan stimulasi untuk meningkatkan potensi anak. Masa kritis ini terkenal dengan istilah *golden age* atau usia emas yang dialami anak. Periode ini perlu dukungan untuk stimulasi supaya kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. Stimulasi ini merupakan tugas dari orang tua untuk melakukannya (Amanati, Cahyaningsih, and Rochmayani, 2022; Abidah and Novianti, 2020). Peran kader juga menjadi penting, kader memiliki tugas untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara rutin setiap bulan (Islamiyati, Sadiman, and Wijayanti, 2024)

Upaya yang dilakukan secara rutin untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah dengan adanya kegiatan Posyandu (Aryono, 2023). Kader kesehatan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan secara rutin setiap bulan. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan meja Posyandu. Dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan dilakukan deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP sesuai umur Balita. Dusun Bibis yang berada di wilayah Kalurahan Timbulharjo memiliki jumlah Balita yang banyak sekitar 150 Balita, sehingga Posyandu dibagi menjadi dua tempat. Untuk mendukung program penurunan stunting yang telah dicanangkan di Kabupaten Bantul maka dilakukan pengabdian masyarakat ini. Balita yang dihadirkan pada kegiatan ini sebanyak 30 orang yang didampingi oleh orangtuanya. Dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang Balita ini diharapkan dapat membantu untuk melakukan pencegahan stunting di Dusun Bibis Desa Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

METODE

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Glondong Dusun Bibis Desa Timbulharjo. Dengan sasaran adalah Balita sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita serta pengukuran perkembangan menggunakan KPSP. Kegiatan melibatkan Kader Posyandu, Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes Akbidyo dan dosen.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan meliputi, persiapan administrasi dengan penyusunan proposal, studi literatur dan izi pelaksanaan. Persiapan lain yaitu form pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan serta lembar KPSP. Persiapan petugas dengan melakukan latihan singkat untuk menimbang, mengukur tinggi badan dan penggunaan KPSP. Persiapan alat berupa timbangan, makrotoa. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan kader untuk kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan. Pelaksanaan dimulai dengan Balita melakukan pendaftaran di meja 1, selanjutnya dilakukan penimbangan dan pengukuran berat badan di meja 2 dan dilanjutkan deteksi menggunakan KPSP kemudia dilakukan pencatatan hasil dan penyampaian hasil, selanjutnya diselesaikan sampai meja 5 sesuai meja Posyandu. Evaluasi dilakukan dengan melihat proses pelaksanaan kegiatan dimulai dari sejak Balita datang sampai pulang.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan Balita

Balita yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang yang didampingi orang tua atau pengasuhnya. Balita terbanyak pada kategori usia 12- <24 bulan sebanyak 10 orang atau 33,33 persen. Paling sedikit pada kategori 48 – 60 bulan sebanyak 2 orang atau 6,67 persen. Data secara lengkap karakteristik Balita yang menjadi sasaran seperti pada tabel 1. Di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Balita

Umur	Jumlah	%
0 - <12 bulan	4	13,33
12 - <24 bulan	10	33,33
24 - <36 bulan	7	23,33
36 - <48 bulan	8	26,67
48 – 60 bulan	2	6,67

Balita yang hadir sebagian besar mengalami kenaikan berat badan hanya ada 3 balita yang berat badannya tetap dan tidak ada Balita yang mengalami penurunan berat badan. Tinggi badan balita 100 persen mengalami kenaikan. Hasil pengukuran KPSP menunjukkan 28 Balita perkembangannya sesuai dengan umur dan ada 2 Balita yang perkembangannya meragukan. Data hasil pengukuran berat badan, tinggi badan dan KPSP sasaran seperti pada tabel 2. Di bawah ini:

Tabel 2. Hasil pengukuran berat badan, tinggi badan dan KPSP

Variabel	Hasil					
	Turun		Tetap		Naik	
	n	%	n	%	n	%
Berat Badan	0	0	3	10	27	90
Tinggi Badan	0	0	0	0	30	100
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang	
	n	%	n	%	n	%
Perkembangan	28	93,33	2	6,67	0	0

DISKUSI



Gambar 3. Pemantauan Perkembangan Balita

Kegiatan pengabdian masyarakat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya deteksi dini stunting pada Balita di Posyandu Glondong Dusun Bibis dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini meliputi pengukuran berat badan Balita menggunakan timbangan. Berat badan merupakan salah satu indikator antropometri yang digunakan pada bayi dan Balita. Pada masa bayi dan anak usia dini berat badan dapat digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan tubuh dan status gizi (Mimi, 2021). Laju pertumbuhan tubuh ini berkaitan dengan asupan nutrisi yang dikonsumsi. UNICEF berpendapat bahwa stunting secara langsung disebabkan oleh dua hal yaitu asupan makan dan penyakit menular (Saraswati, Gustaman, and Hoeriyah, 2021). Soetjningsih (2012) menjelaskan pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian pada berat badan (BB), panjang badan (PB), tinggi badan (TB), lingkar lengan atas (LiLA), lingkar kepala (LK), lingkar dada (LD) dan lapisan lemak bawah kulit (LLBK). Selain itu dapat menilai berat badan anak sesuai dengan tinggi badan.

Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan makrotoa. Tinggi badan merupakan salah satu indikator antropometri yang menunjukkan pertumbuhan. Salah satu penilaian status gizi yang digunakan untuk menilai kesehatan anak adalah ukuran berat badan di bagi tinggi badan (BB/TB). Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa anak mengalami kurang gizi adalah tinggi badan tidak sesuai umur. Anak terlihat lebih pendek dari teman sebayanya. Hal ini mengarah kepada kejadian stunting.

Pengukuran perkembangan Balita menggunakan KPSP sesuai dengan usia. Pengkajian perkembangan bayi dan Balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai acuan untuk menilai perkembangan bayi dan Balita. Kuesioner ini telah digunakan secara nasional dan telah ditetapkan oleh Menteri kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2012 hingga saat ini. Perkembangan anak meliputi kemampuan motorik, komunikasi, personal sosial serta kemandirian (Sugawara and Nikaido, 2014). Stimulasi yang diberikan kepada anak dapat berupa sebuah permainan. Anak yang sudah memasuki usia bermain akan mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kesenangannya. Masa anak sangat identik dengan masa bermain, karena permainan memberikan kesenangan pada dirinya (Sholihah, Susilowati, and Hidayah, 2023).

Hasil penilaian menggunakan KPSP pada saat pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian besar perkembangannya sesuai dengan umur. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah pemberian stimulasi, pengasuhan, sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, penggunaan gadget, pemberian ASI Eksklusif, gangguan pendengaran, lingkungan rumah, dan defisiensi zat besi (Sholihah, Susilowati, and Hidayah, 2023).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Glondong Dusun Bibis Desa Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul telah terlaksana dengan baik dan lancar. Balita yang mengikuti kegiatan sangat bersemangat begitupun dengan orang tua dan para pengasuh yang mendampingi. Hasil yang didapatkan bagi sasaran bahwa Balita dapat dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran status perkembangan. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengetahui status pertumbuhan dan perkembangan bayi dan Balita dan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Abidah, S. N., and H Novianti. 2020. "The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2: 89–93.
- Amanati, Suci, Oktaviani Cahyaningsih, and Dewi Sari Rochmayani. 2022. "PKM Pemberdayaan Orang Tua Dan Guru Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di TK Pembina ABA 54 Semarang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengmaskesmas* 2, no. 2: 82–86.
- Aryono, G. D. P. 2023. "Program Penyehatan Masyarakat Melalui Posyandu Di Desa Kalumpang." *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4: 96–103.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2021."
- Bowden, V. R., and C. S. Greenberg. 2010. *Children and Their Families: The Continuum of Care*. Lippincott Williams & Wilkins.
- DeLaune, S. C, and P. K Lander. 2011. *Nursing Fundamentals: Standards & Practice*. Cengage Learning.
- Islamiyati, I., S. Sadiman, and Y.T. Wijayanti. 2024. "Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat* 2: 10–16.
- Mimi, R.T.J. 2021. "Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 2: 279–86.
- Saraswati, D., R. A. Gustaman, and Y. A. Hoeriyah. 2021. "Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta: Studi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 12, no. 2: 226–37.
- Sholihah, F. A, E Susilowati, and I Hidayah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita : Scoping Review Factors That Affect The Development of Toddler : Scoping Review." *MPPKI The Indonesian Journal of Health Promotion* 6, no. 12: 2381–89.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. 2014. "Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of Acinetobacter Baumannii Compared with Those of the AcrAB-TolC System of Escherichia Coli." *Journal ASM* 58, no. 12: 7250–57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.